

Pembudayaan Pancasila di Lingkungan Masyarakat

Zahra Dwi Andini¹ Annysya Maharani Harahap² Usiono³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3}

Email: zahradwiandini2104@gmail.com¹ annyshamaharani@gmail.com² usiono@uinsu.ac.id³

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang menerapkan Pancasila sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai landasan hukum dan moral dalam menjalankan negara. Pancasila disusun sebagai landasan falsafah dan pandangan hidup nasional suatu negara, serta sebagai acuan bagi penyelenggara negara dan seluruh warga negara dalam menjalankan aktivitas kehidupan dalam berbagai bidang dan aspek. Makna Pancasila senantiasa berkembang dan berubah tergantung pada keadaan zaman tertentu, sehingga Pancasila tidak dapat terhindar dari berbagai permasalahan dan tantangan. Perlunya penanaman kembali dan pembudayaan Pancasila di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi milenial. Negara harus melakukan sosialisasi ideologi Pancasila agar masyarakat Indonesia benar-benar memahami ideologi Pancasila sebagai landasan filosofis bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dan berkembang menjadi negara yang sejahtera dan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan budaya Pancasila dengan pengembangan kepribadian generasi milenial Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan, yang mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai jurnal, dan pendekatan kualitatif, yang mengembangkan kuesioner berdasarkan pengumpulan data dan wawancara. Berdasarkan analisis temuan penelitian ini, Pancasila telah membangun ikatan solidaritas yang kuat menghadapi perubahan kehidupan generasi milenial di era globalisasi. Pancasila mampu menjadi pilar ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan negara kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Pembudayaan Pancasila, Masyarakat, Indonesia, Generasi Milenial.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kita semua memahami bahwa setiap bangsa mempunyai cita-cita luhur dan berupaya mewujudkannya sesuai dengan semangat dan tujuan berdirinya negara. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara yang dikehendaki atau dicita-citakan harus mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia merupakan pedoman dasar penyelenggaraan dan penyelenggaraan pemerintahan Indonesia secara keseluruhan, termasuk peraturan perundang-undangannya. Pancasila merupakan cerminan bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Pancasila menjadi tolak ukur bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintahan tidak boleh menyimpang dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Pancasila dianggap suci dan setiap warga negara wajib menghafal dan mengikuti seluruh isi Pancasila. Namun sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara atau ideologi belaka, tanpa mempertimbangkan arti penting dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia, makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat bermanfaat dan bermanfaat. Pancasila menjadikan Indonesia kuat dan bersatu dalam keberagaman budaya. Dan menjadikan Pancasila sebagai dasar kebudayaan yang menyatukan kebudayaan lain. Karena kaitan yang satu ini, Pancasila menjadi sumber

inspirasi banyak kebudayaan di Indonesia. Peradaban adalah proses mempelajari nilai-nilai dan norma-norma budaya serta menyesuaikan sifat, pemikiran, dan sikap seseorang terhadap sistem norma, adat istiadat, dan aturan-aturan yang hidup dalam budaya tersebut. Proses ini berlangsung sejak masa kanak-kanak, dari lingkungan kecil (keluarga) hingga lingkungan yang lebih besar (komunitas). Mengingat pentingnya mempelajari Pancasila.

Pancasila menjadi dasar segala keputusan yang menggambarkan jati diri bangsa. Dapat juga dipahami bahwa Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan negara. Berdasarkan falsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan naluri, moral, kemampuan berpikir dan sadar akan keberadaannya, erat kaitannya dengan sesamanya, lingkungan hidup, alam semesta dan penciptanya. Kesadaran ini mendorong kreativitas, inisiatif dan upaya menjaga eksistensi dan kesinambungannya lintas generasi (Sumarsono dkk. 2007). Kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia di era globalisasi memerlukan pelestarian nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya, serta hakikat nilai-nilai luhur tersebut tetap terpelihara. dan berubah. abadi Panduan Masyarakat Indonesia (Ambiro, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 metode, yaitu: Teknik Kuesioner, Teknik kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan penulis ajukan pada responden yaitu pada beberapa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik Wawancara, Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telpon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembudayaan Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara kesatuan Republik Indonesia dan mempunyai fungsi yang sangat penting. Selain sebagai syarat hukum formal bahwa segala ketentuan hukum harus berdasarkan Pancasila, yang sering disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila juga bersifat filosofis. Pancasila adalah falsafah dasar negara dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang artinya Pancasila adalah falsafah nasional dan cara pandang/pandangan hidup masyarakat Indonesia dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. cita-cita nasional. Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus menjadi karakter masyarakat Indonesia sehingga Pancasila menjadi jati diri atau jati diri bangsa Indonesia. Peradaban berarti melestarikan nilai-nilai dan menjaganya sebagaimana mestinya. Penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan peningkatan sosialisasi secara kualitatif dengan cara melibatkan pemahaman yang mendalam, karena bukan sekedar pemahaman saja, namun juga harus diinternalisasikan dan dianut secara praktis oleh setiap individu dan seluruh lapisan masyarakat. untuk tumbuh kesadaran dan kebutuhan. Peradaban berarti berusaha mentransformasikan sesuatu menjadi kebudayaan pada masyarakat luas. Penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terlihat semakin menurun. Hal inilah yang menjadi landasan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Melemahnya penerapan nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan penelitian Regiani dan Dewi yang menyatakan bahwa munculnya berbagai permasalahan di Indonesia disebabkan tidak diterapkannya nilai-nilai Pancasila (Regiani dan Dewi, 2021).

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila:

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Masyarakat Indonesia mempunyai keyakinan masing-masing dan agama yang berbeda-beda. Indonesia terdiri dari lima agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pencipta, maha pengasih, maha penyayang dianut oleh setiap agama. Dalam arti keagamaan, kita harus bertoleransi satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan antara mayoritas dan minoritas. Walaupun agama di Indonesia berbeda-beda, namun semua agama itu suci dan mengajarkan arah kebaikan. Melatih keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dicapai dengan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu rajin menunaikan ibadah dan menjauhi bahasanya. Negara Republik Indonesia Serikat terdiri dari lima agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu, sehingga kita harus sangat toleran terhadap agama lain. Bertemanlah dengan teman yang berbeda agama, jangan membeda-bedakan, hargai kebebasan satu sama lain untuk mengunjungi tempat ibadah agama lain, jangan bandingkan agama yang satu dengan yang lain, jangan memandang rendah agama lain, misalnya serangan bunuh diri ISIS. Beberapa orang menganggap pelakunya berjilbab (muslim) jadi secara pribadi ada yang menganggap berjilbab atau muslim adalah teroris, padahal tidak semua berjilbab (Muslim) adalah teroris.
2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kemanusiaan yang adil dan beradab artinya masyarakat harus mempunyai budi pekerti yang adil terhadap orang lain dan masyarakat juga harus mempunyai budi pekerti yang baik. Adil berarti setara, seimbang, setara atau tidak diskriminatif. Setiap orang hendaknya memperlakukan orang lain dengan adil, tanpa membedakan kelas, profesi, ras, latar belakang etnis, dan lain-lain. Dengan memperlakukan orang lain secara adil, orang lain akan merasa dihargai, karena pada dasarnya Anda harus memperlakukan orang lain secara setara. Beradab artinya masyarakat harus mempunyai kesopanan, etika yang baik, akhlak atau akhlak yang baik. Adab merupakan suatu hal yang penting karena pada dasarnya adab sudah berakar sejak kecil. Bagaimana kita bisa bersikap baik kepada orang lain? Dengan adanya kesantunan maka orang lain akan merasa dihargai, karena tanpa kesantunan orang lain akan merasa dianggap remeh, maka dari itu kesantunan bagi kita sangat penting untuk diterapkan kepada siapapun setiap harinya. Masyarakat, baik tua maupun muda, harus beradab, dengan gagasan bahwa dengan beradab harus ada keadilan. Kesadaran akan kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu perlindungan hak asasi manusia. Saat ini banyak terjadi pelanggaran HAM khususnya terhadap anak, seperti kasus penganiayaan terhadap anak usia 3 tahun yang menjadi korban kekerasan yang dilakukan ayah tirinya hingga meninggal dunia. Ada pula kasus pelanggaran hak-hak anak di tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, kasus tersebut termasuk kekerasan seksual yang pelakunya adalah guru itu sendiri. Guru yang seharusnya mendidik dengan baik namun justru memperlakukan siswanya dengan tidak pantas. Oleh karena itu, perlindungan hak asasi anak terhadap anak harus benar-benar dilindungi dan diutamakan, agar anak mendapat perlindungan, kasih sayang dan pendidikan untuk mencapai masa depannya. Penerapan lainnya adalah saling menghormati, saling menyayangi, dan tidak memperlakukan orang lain secara sembarangan. Misalnya, jangan melakukan intimidasi (kekerasan) secara fisik atau psikologis.
3. Nilai Persatuan Indonesia. Persatuan Indonesia ini adalah persatuan bangsa. Persatuan Bangsa Indonesia merupakan lambang bangsa Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Persatuan sangat penting karena tanpa persatuan Indonesia tidak akan baik-baik saja. Oleh karena itu, Indonesia harus tetap bersatu tanpa memandang agama, ras, suku, budaya, dan lain-lain. Pada dasarnya Indonesia tidak bisa berdiri sendiri, sehingga dengan bersatunya satu sama lain akan tercipta kesatuan untuk

mencapai tujuan. Persatuan sangat penting karena jika bangsa Indonesia terpecah belah maka Indonesia akan runtuh karena persatuan bangsa lain akan hilang. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menjaga persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama.

4. Nilai keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Metode musyawarah mufakat atau musyawarah mufakat dapat diterapkan untuk menciptakan situasi demokratis pada saat pemilihan presiden, rapat atau diskusi.
5. Nilai Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Mengakui dan menghargai karya orang lain. Contohnya seperti mencegah kecurangan dan plagiarisme di kampus.

Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

Dari kajian ini dapat dilihat dan dipahami bahwa dampak globalisasi telah menimbulkan berbagai permasalahan eksistensi kebudayaan, salah satunya adalah merosotnya kecintaan terhadap budaya yang merupakan jati diri bangsa, rusaknya nilai-nilai budaya, munculnya . dari keberadaan budaya. akulturasi budaya yang kemudian berkembang menjadi budaya massa, rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya rasa kekeluargaan dan gotong royong, rasa percaya diri dan cara hidup yang kebarat-baratan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi nasional yang bersifat filosofis-ideologis dan konstitusional. Sebab seluruh komponen masyarakat, khususnya lembaga-lembaga negara, maka pimpinan negara wajib mewujudkan peradaban tersebut. Untuk mewujudkan sistem negara yang berdasarkan Pancasila (baik sebagai ideologi negara maupun sebagai ideologi bangsa), pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dan penanaman nilai-nilai inti negara kepada generasi penerus demi keutuhan negara. dari Republik Indonesia. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nasional dan keluwesan kebangsaan untuk melindungi dari melemahnya visi kebangsaan yang dialami pemerintahan saat ini. Gagasan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai inti nasional Pancasila, negara harus berkembang secara kelembagaan, konseptual, dan operasional dengan menggunakan seluruh lembaga dan komponen bangsa. Seluruh elemen bangsa bersama pemerintah dan lembaga tinggi negara terpaksa menghentikan dampak tantangan dan ancaman globalisasi-liberalisasi dan postmodernisme untuk menyelamatkan masa depan bangsa dalam keutuhan Pancasila. Terselenggaranya Pendidikan Nilai-nilai Inti Negara Pancasila merupakan hasil kebijakan ketatanegaraan dan lembaga negara yang kokoh melaksanakan amanah Sistem Negara Pancasila dan UUD 1945.

Tantangan dalam Penerapan Pancasila pada Era Digital

Nilai-nilai Pancasila mulai tergerus oleh aktivitas teknologi digital. Masyarakat menggunakan berbagai cara untuk memudahkan akses informasi dan leluasa memanfaatkan potensi teknologi digital. Dampak negatif juga tampak pada ancaman kejahatan akibat perilaku non-normatif yang menyinggung generasi muda. Informasi palsu yang menyerang berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, masyarakat, dan budaya, bahkan mengganggu perdamaian nasional. Indonesia harus berhati-hati untuk tidak bergantung pada dunia digital yang membahayakan kehidupan masyarakat dan bangsanya, dan menegaskan kembali nilai-nilai Pancasila adalah salah satu cara untuk melakukannya. Menurut kaum milenial, Pancasila bisa menjadi jembatan emas bagi kaum milenial untuk menarik garis batas antara pengaruh luar yang boleh diterima dan mana yang berbahaya dan tidak etis. Ideologi Pancasila yang luar biasa, kita mempunyai “ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama yang mengingatkan generasi milenial bahwa Tuhan adalah pusat dari segala kehidupan di dunia ini. Generasi

milenial menyadari bahwa menjaga sikap toleran terhadap perbedaan dan sikap tegas yang tidak dipilih oleh partai politik luar akan selalu memberikan efek sinergis dalam mencapai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Generasi milenial juga harus bersikap demokratis dengan mengedepankan aspek musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Internalisasi Nilai-nilai Pancasila pada kaum Milenial

Pancasila dan Milenial tidak bisa dipisahkan. Agar kita dapat memperoleh manfaat dari era digital, kita harus menganggapnya serius dan menggunakan teknologi yang tepat untuk menguasai dan mengelola peran kita. Pendidikan harus menjadi sarana utama untuk memahami, mempelajari dan menggunakan teknologi secara tepat dan akurat. Anak-anak dan remaja perlu memahami kelebihan dan kekurangan era digital ini. Hal ini juga perlu dipahami oleh orang tua agar dapat mengontrol sikap anak terhadap teknologi dan memanfaatkannya secara tepat dan tepat. Kita perlu memiliki gambaran umum tentang penggunaan berbagai platform yang berkontribusi terhadap pekerjaan manusia, memahami manfaat dan kegunaannya, serta menggunakannya secara efektif dan efisien untuk mengurangi hasil yang buruk atau tidak sesuai.

Pentingnya Internalisasi Nilai-nilai Pancasila pada Generasi Milenial

Secara etimologis, internalisasi merujuk pada suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi mempunyai arti kedalaman yang dicapai melalui penghayatan, pendalaman, penguasaan, bimbingan, bimbingan, dan sebagainya. Sumber dari segala sumber hukum di Indonesia adalah Pancasila, jadi Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum. Landasan negara Indonesia yang ideal adalah Pancasila, dan UUD 1945 adalah landasan konstitusionalnya. Pancasila mempunyai nilai-nilai budaya yang melambangkan bangsa dan jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan dalam masyarakat, yang arahnya adalah menyadari hukum yang berlaku dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kedudukan Pancasila. Ini tentang kemampuan membentuk masyarakat. Secara khusus, generasi Milenial saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan globalisasi. Internalisasi dan Pancasila saling berkaitan. Artinya, terdapat kesamaan dalam upaya membangkitkan kesadaran dan mengubah pola pikir, dalam arti sempit dan terkadang tidak rasional. Untuk berperilaku lebih hormat, kita perlu memahami dan menerima perbedaan antara berbagai ras, agama, dan suku di Indonesia. Hal ini untuk memastikan kita tidak bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain, dan memastikan kita tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang belum kita ketahui kebenarannya, karena ini adalah fondasi bangsa. Kemudian, dengan mengetahui pokok permasalahannya, Anda akan mengetahui cara menyampaikan pendapat dengan lebih baik.

Mengingat gaya belajar generasi Milenial yang lebih bersifat visual dan auditori, penggunaan media digital dapat mempertimbangkan hal ini. Hal ini berkaitan dengan poin penting dalam proses framing: motivasi individu. Mengetahui gaya belajar yang diminati generasi milenial masa kini setidaknya dapat meningkatkan peluang terjadinya proses internalisasi Pancasila. Variabel lain yang harus dipertimbangkan: karakteristik host/sumber, konten, dan jangka waktu. Chong & Druckman (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan framing. Ini adalah kerangka, panjang, dan pengulangan yang disampaikan oleh moderator, sumber terpercaya atau komunikator yang menggabungkan kekuatan, motivasi pribadi, dan nilai-nilai. Faktor-faktor di atas memperkuat efek pbingkaian topik terhadap audiens dan berkontribusi pada pencapaian hasil penerimaan yang lebih tinggi, sehingga mengakibatkan perubahan persepsi yang berujung pada perubahan sikap dan perilaku.

Daftar Observasi/ Pengamatan

No	Daftar Pertanyaan	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Makna pembudayaan Pancasila di masyarakat	✓	
2	Fungsi dan manfaat pembudayaan Pancasila di masyarakat	✓	
3	Pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	✓	
4	Pembudayaan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi pada generasi milenial / kaum pelajar	✓	
5	Problematika pembudayaan Pancasila di masyarakat dan generasi milenial / kaum pelajar	✓	
6	Tantangan bagi generasi milenial / kaum pelajar dalam pembudayaan Pancasila di era globalisasi	✓	
7	Dampak dari tidak terlaksanakannya pembudayaan Pancasila di masyarakat dan generasi milenial / kaum pelajar	✓	
8	Penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 dan sila ke-3 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	✓	
9	Pencegahan sikap apatis terhadap pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial / kaum pelajar	✓	
10	Pembudayaan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa	✓	

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pandangan anda apa itu Pembudayaan Pancasila?	Menurut saya Pembudayaan Pancasila adalah penanaman atau perlakuan dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2	Menurut anda apa fungsi dari Pembudayaan Pancasila bagi kehidupan sehari-hari?	Fungsi dari pembudayaan Pancasila yaitu untuk menjaga ketentraman atau kedamaian antarmasyarakat yang latar belakangnya memperkuat Kerjasama, toleransi, keadilan dalam mengambil sebuah keputusan.
3	Menurut anda mengapa nilai-nilai Pancasila perlu dibudayakan?	Menurut saya kalau nilai Pancasila tidak di budayakan maka Negara bias kacau. Tidak ada lagi toleransi dan keadilan antar sesama rakyat, rusaknya moral anak bangsa, kejahatan menjadi merajalela.
4	Menurut anda mengapa penerapan nilai Pancasila sangat penting dalam kehidupan masyarakat?	Menurut saya karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat awam terkait pentingnya Pancasila dan juga tingkat kepedulian masyarakat yang rendah.
5	Menurut anda bagaimana pengamalan anda mengenai nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan sholat 5 waktu sebagai kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu teman bila mengalami kesulitan, bekerjasama/belajar bersama dengan teman-teman sekelas, tidak memaksakan keputusan/pendapat kita kepada orang lain, tidak membeda-bedakan dalam berteman.
6	Menurut anda bagaiman cara pengamalan Pancasila terhadap diri kita sebagai warga negara Indonesia?	Menurut saya pengamalan Pancasila sebagai warga Negara Indonesia dengan beribadah sesuai agama masing-masing, ikut serta dalam pemilu, tidak melakukan hal berbau SARA.
7	Menurut anda bagaimana cara kita sebagai generasi muda agar pembudayaan Pancasila tidakluntur?	Menurut saya agar pembudayaan Pancasila tidak luntur kita harus bisa saling mengingatkan kepada sesama kita, memberikan contoh yang baik, berperan aktif di hal-hal positif.
8	Menurut anda apakah sulit menerapkan Pembudayaan Pancasila?	Menurut saya, sebenarnya tidak sulit dalam menerapkan budaya Pancasila akan tetapi sikap tidak peduli masyarakat yang selalu mengabaikan hal tersebut
9	Menurut anda apa saja yang menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dimasa sekarang?	Menurut saya yang menjadi tantangan adalah teknologi yang semakin canggih, bayak anak muda yang bersikap menyalahi nilai-nilai Pancasila saat bersosial media, akibatnya moral mereka menjadi semakin buruk dan tingkat kepeduliannya menjadi semakin rendah.

10	Menurut anda apa saja tantangan para pelajar dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada era digital seperti saat ini?	Menurut saya, tantangannya di era digital adalah bagaimana kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak, tidak menyebarkan hoax atau hal-hal negatif di media digital dan tidak mudah terpengaruh atau di adu domba oleh media sosial.
11	Menurut anda apa akibat jika kita tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya jika tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat akan semakin terkikis moral maupun toleransi, tidak adanya keadilan dan rasa kekeluargaan.
12	Menurut anda berdasarkan sila ke-2 dalam Pancasila, apa saja contoh penerapan yang anda lakukan?	Menurut saya, yang pertama menghormati perbedaan agama, suku, ras yang beragam di kelas. Yang kedua, tetap berteman baik dengan teman yang memiliki latarbelakang yang berbeda dengan saya.
13	Menurut anda berdasarkan sila ke-3 dalam Pancasila, apa saja contoh penerapan yang anda lakukan?	Menurut saya, yang pertama bekerja sama dalam belajar kelompok atau membahas materi perkuliahan. Yang kedua, saling membantu bila ada teman yang kesulitan.
14	Menurut anda bagaimana tindakan kita untuk mencegah generasi muda yang memiliki sifat apatis (acuh tak acuh) terhadap Pancasila?	Menurut saya, dengan cara menasehatinya dan mengingatkannya tentang pentingnya Pembudayaan Pancasila
15	Menurut anda apakah nilai-nilai Pancasila dapat menjamin kesejahteraan kehidupan bangsa?	Menurut saya, nilai-nilai Pancasila dapat menjamin kesejahteraan masyarakat, sebab apabila masyarakatnya tenang dan damai maka mereka aman dan tidak perlu was-was, dan tidak akan ada perpecahan atau kericuhan. Kalau pemerintah bersikap adil, jujur, dan tidak korupsi maka Negara bias maju dan ekonomi rakyat dapat meningkat dan rakyat bias sejahtera.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sumber nilai, standar dan aturan bagi semua peraturan perundang-undangan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dibuat dan berlaku di Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan suatu proses yang senantiasa terus berlanjut dan berkembang mengikuti perkembangan dan dinamika masyarakat. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pada model kebudayaan Pancasila. Perubahan model kebudayaan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, karena setiap zaman selalu mempunyai tantangan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Penanaman nilai-nilai luhur bangsa Pancasila merupakan tanggung jawab bersama seluruh bangsa dan lembaga negara. Generasi muda harus meningkatkan kesadaran nasional dan ketahanan nasional, karena masa depan negara adalah tanggung jawab mereka. nilai-nilai progresif harus konsisten pada tingkat individu/keluarga, dari komunitas kecil hingga komunitas nasional. Jika penerapan nilai tidak senantiasa mengikuti aktor sosial, maka akan banyak terjadi distorsi dalam pembangunan bangsa. Bisa terjadi pada tingkat individu/keluarga, nilai kerja keras berhasil, namun penerapan nilai empati atau rasa malu terabaikan. Contohnya adalah korupsi. Oleh karena itu diperlukan suatu program penguatan karakter dan jati diri bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan jati diri bangsa Indonesia. Tujuan Pembangunan Karakter Bangsa (1) Mengembangkan manusia yang mensyukuri nikmat-Nya dan menerima segala sesuatu dengan sabar. Ujiannya (2). Mengembangkan individu yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, terhindar dari perilaku tercela.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd, Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Januari 2017 E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683

- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), 57–74. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>
- Hastangka, H. (2021). Rumah Garuda: Model Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Kreatif. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(02), 211–224. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.25>
- Khoiriah, I. A. (2019, December 1). MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENERAPANNYA. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8su7a>
- Permatasari, O. S. D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). Strategi Internalisasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Responsive*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i2.46659>
- Saputri Shalaisa & Dewi Anggraeni. (2022). Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9909–9913.
- Shafa Saraswati, A. (2023). Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 3(1), 1–6. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/5788/5428>
- Winataputra, U. S. (2016). *Jurnal moral kemasyarakatan* vol. 1, no.1, juni 2016. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.